

Edukasi Perencanaan Keuangan Sejak Dini Dalam Membangun Generasi Ekonomi Muda Yang Mandiri

Financial Planning Education from an Early Age in Building an Independent Young Economic Generation

Surya Bakti¹, Hadi Suriono², Leni Kurnia Optari¹, Riy Dewantoro¹

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran 21224, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran 21224, Indonesia

*Corresponding author: suryabakti14@gmail.com

Diterima: 21-07-2025

Disetujui: 01-08-2025

Dipublikasikan: 05-08-2025

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Perkembangan zaman menuntut generasi muda memiliki literasi keuangan yang baik untuk menghadapi tantangan ekonomi dan gaya hidup konsumtif. Namun, tingkat literasi keuangan pelajar di Indonesia masih rendah, berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Swasta Nasional Petatal, Batubara, Sumatera Utara pada 18 Juli 2025, bertujuan meningkatkan pemahaman dan kebiasaan finansial sehat sejak dini. Metode pelaksanaan mencakup persiapan, edukasi interaktif, dan evaluasi. Materi meliputi pengelolaan uang saku, perencanaan anggaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta konsep menabung dan investasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa melalui *pre-test* dan *post-test*, serta tumbuhnya kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijak. Partisipasi aktif dan umpan balik positif menjadi indikator keberhasilan program. Kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi keuangan dalam pendidikan menengah guna membentuk generasi muda yang mandiri dan siap menghadapi tantangan ekonomi.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Edukasi, Pengelolaan keuangan, Perencanaan anggaran.

Abstract

The rapid advancement of the times demands that the younger generation possess strong financial literacy to face economic challenges and a consumptive lifestyle. However, the financial literacy level among Indonesian students remains low, affecting their ability to manage personal finances. This community service activity was conducted at SMA Swasta Nasional Petatal, Batubara Regency, North Sumatra, on 18 July 2025, aiming to enhance students' understanding and foster healthy financial habits from an early age. The implementation method included preparation, interactive education, and evaluation. The materials covered pocket money management, basic Budgeting, distinguishing needs from wants, and the introduction of saving and investment concepts. The results showed a significant improvement in students' understanding based on pre-test and post-test scores, along with increased awareness and motivation to manage finances wisely. Active participation and positive feedback served as indicators of the program's success. This activity underscores the importance of integrating financial literacy into secondary education to shape a generation that is independent, responsible, and prepared to face future economic challenges.

Keywords: Financial literacy, Education, Money management, Budgeting.

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap individu, termasuk generasi muda, untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi dan keterampilan keuangan yang berguna yang diperlukan untuk membuat keputusan bijak dalam mengelola uang (Hong Shan, Cheah, and Leong 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang yang berpengetahuan luas dan melek keuangan membuat keputusan keuangan yang rasional dan berkualitas tinggi (Kumar et al. 2023). Kesejahteraan finansial individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab, sehingga berkontribusi pada peningkatan stabilitas ekonomi pribadi serta pengurangan tingkat stres terkait masalah keuangan (Bai 2023). Tekanan keuangan merupakan penyebab depresi dikalangan anak muda (Guan et al. 2022).

Sayangnya, tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran siswa dalam hal perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan uang saku, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menabung, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Pengembangan potensi kewirausahaan dikalangan pemuda Indonesia, salah satunya adalah kurangnya literasi keuangan pada individu (Rapina et al. 2023).

Generasi muda saat ini berada pada fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan, termasuk dalam hal finansial. Oleh karena itu, memberikan edukasi perencanaan keuangan sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi ekonomi muda yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial di masa depan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini di laksanakan di SMA Swasta Nasional Petatal Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 18 Juli 2025. Yayasan Pendidikan Nasional melaksanakan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Desa Petatal Kabupaten Batubara. Rendahnya literasi keuangan merupakan faktor penyebab mudahnya generasi muda terjebak dalam masalah keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, sekelompok pelajar dan mahasiswa hanya memiliki indek literasi keuangan sebesar 54,42 persen, hasil ini menunjukkan literasi keuangan yang rendah di kalangan anak muda di Indonesia. Indeks ini mencakup parameter seperti pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku terkait keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak muda di Indonesia masih kurang memiliki pemahamann yang memadai tentang pengelolaan keuangan dan belum memahami resiko serta dampak negatif dari ketidakpahaman tentang literasi keuangan.

Edukasi perencanaan keuangan sejak dini bukan hanya soal menabung, tapi dengan memahami konsep keuangan akan membentuk mentalitas ekonomi yang sehat dan mandiri. Di tengah tantangan ekonomi digital dan gaya hidup konsumtif, generasi muda Indonesia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan finansial agar bisa menjadi penggerak ekonomi nasional yang berdaya saing tinggi (Arfhan Firdaus 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa SMA dapat memahami dasar-dasar perencanaan keuangan pribadi, memiliki kemampuan untuk membuat anggaran sederhana, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian finansial sebagai bagian dari persiapan menuju masa dewasa.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan interaktif agar materi literasi keuangan dapat tersampaikan dengan efektif kepada siswa SMA Swasta Nasional Petatal Kabupaten Batubara. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi dan penutup.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek teknis dan substansi kegiatan siap sebelum dilaksanakan. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah
Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak kepala sekolah dan guru pendamping untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta menyepakati teknis pelaksanaan seperti tanggal, durasi kegiatan, jumlah peserta, dan tempat pelaksanaan.
- b. Penyusunan materi kegiatan
Materi edukasi literasi keuangan disusun secara sederhana namun komprehensif, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Modul akan memuat topik-topik seperti konsep uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, perencanaan anggaran, pentingnya menabung, serta pengenalan investasi dasar.
- c. Pembuatan instrumen evaluasi
Tim merancang soal *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, disiapkan pula lembar umpan balik untuk menilai respons dan kepuasan siswa terhadap kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian, di mana proses edukasi dilakukan secara langsung kepada siswa. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

- a. Sesi Pembukaan
Kegiatan diawali dengan sambutan dari tim pelaksana dan pihak sekolah. Dalam sesi ini, siswa diperkenalkan pada tujuan kegiatan dan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuannya adalah membangun suasana yang hangat dan menciptakan motivasi awal.
- b. Penyampaian Materi (Sesi Edukasi Interaktif)
Materi disampaikan menggunakan pendekatan ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil. Topik yang disampaikan meliputi:
 - 1) Pengertian literasi keuangan dan urgensinya
 - 2) Cara mengelola uang saku secara efektif
 - 3) Memahami kebutuhan vs keinginan
 - 4) Menyusun anggaran pribadi sederhana
 - 5) Pentingnya menabung sejak dini dan pengenalan konsep investasi
 - 6) Bahaya gaya hidup konsumtif dan utang tidak produktif
- c. Simulasi dan Studi Kasus
Dalam sesi ini, siswa diberikan studi kasus berupa situasi sehari-hari yang relevan dengan kehidupan pelajar (misalnya, mengatur uang saku mingguan untuk berbagai keperluan). Mereka diminta menyusun rencana anggaran berdasarkan prioritas. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan praktis dan pengambilan keputusan keuangan.

d. Sesi Kuis

Untuk menjaga antusiasme dan interaksi, akan disisipkan permainan atau kuis ringan bertema keuangan, kegiatan ini bertujuan menguatkan pemahaman dengan cara menyenangkan.

e. Sesi Tanya Jawab dan Refleksi

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan merefleksikan kebiasaan finansial mereka. Diskusi ini mendorong pemahaman yang lebih dalam dan membangun kesadaran personal.

3. Tahap Evaluasi dan Penutup

Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan memberikan penutup yang bermakna bagi peserta. Pada kegiatan ini memberikan motivasi tentang pentingnya memiliki kebiasaan finansial yang sehat sejak muda, serta dorongan agar siswa mulai menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi literasi keuangan telah berhasil dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Nasional Petatal Kabupaten Batubara dengan partisipasi aktif dari siswa kelas XII. Program ini dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar perencanaan keuangan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab finansial sejak usia remaja. Berikut adalah hasil utama dan pembahasan berdasarkan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Peserta PkM dari siswa SMA Swasta Nasional Petatal

3.1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian

besar siswa menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap penyusunan anggaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung.

Namun, setelah sesi edukasi berlangsung, lebih dari 80% siswa mampu menjawab dengan benar mengenai :

- a. Tujuan menyusun anggaran pribadi
- b. Cara membedakan kebutuhan dan keinginan
- c. Pentingnya menabung secara rutin
- d. Konsep dasar investasi dan manajemen risiko

Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3.2. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa yang Positif

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan anggaran. Sesi simulasi pengelolaan uang saku menjadi salah satu momen yang paling diminati. Siswa belajar menyusun anggaran berdasarkan skenario yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan sekolah, jajan, dan tabungan.

Dalam sesi tanya jawab, banyak siswa yang aktif bertanya, terutama terkait kebiasaan belanja online, tekanan sosial untuk membeli barang yang tidak diperlukan, dan bagaimana menetapkan tujuan keuangan pribadi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi dan memang membutuhkan edukasi keuangan yang lebih terstruktur di sekolah.

3.3. Munculnya Kesadaran Finansial dan Motivasi untuk Mandiri

Refleksi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa banyak siswa menjadi lebih sadar terhadap kebiasaan finansial mereka. Beberapa siswa mengaku belum pernah mencatat pengeluaran atau memiliki rencana keuangan pribadi sebelum mengikuti kegiatan ini. Setelah sesi berlangsung, mereka menunjukkan motivasi untuk:

- a. Menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung
- b. Menghindari pembelian impulsif
- c. Membuat rencana belanja sederhana setiap minggu

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan sejak dini dapat membentuk perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih bertanggung jawab secara finansial.

3.4. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Hasil evaluasi melalui lembar umpan balik menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan materi yang diberikan. Sebagian besar menyatakan bahwa materi mudah dipahami dan metode penyampaiannya menyenangkan. Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin di sekolah.

Beberapa tanggapan siswa antara lain:

- a. "Saya berharap pelajaran seperti ini bisa menjadi mata pelajaran di sekolah."
- b. "Sekarang saya tahu kenapa uang saya sering cepat habis."
- c. "Saya ingin mulai menabung untuk beli sepeda impian saya."

Umpan balik ini menjadi indikator keberhasilan program sekaligus menjadi masukan penting untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan literasi keuangan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kecakapan hidup di tingkat sekolah menengah. Remaja berada pada fase pembentukan kebiasaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Tanpa edukasi yang memadai, mereka berisiko mengembangkan kebiasaan konsumtif yang dapat berdampak negatif di masa depan.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang sederhana namun terstruktur dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap uang dan keuangan pribadi. Metode partisipatif dan kontekstual—seperti simulasi, diskusi, dan permainan edukatif—terbukti mampu membuat topik-topik keuangan yang abstrak menjadi lebih konkret dan relevan.

Kedepan, sangat disarankan agar program seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui kerja sama antara institusi pendidikan, masyarakat, dan lembaga keuangan. Membangun generasi muda yang melek finansial akan berkontribusi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, produktif, dan mandiri secara ekonomi.



Gambar 2. Peserta dan Tim PkM berfoto bersama pada sesi terakhir acara

5. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan di SMA Yayasan Pendidikan Nasional Petatal berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan kesadaran finansial siswa kelas XII. Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai pengelolaan anggaran, konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta dasar-dasar investasi. Partisipasi aktif dalam simulasi dan diskusi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual efektif dalam menyampaikan materi literasi keuangan. Refleksi akhir kegiatan memperkuat temuan bahwa edukasi sejak dini mampu

membentuk kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil observasi terhadap respon siswa, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas edukasi mengenai kontrol diri dalam menekan perilaku konsumtif remaja di lingkungan sekolah. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, antara lain:

1. Integrasi Kurikulum
Edukasi literasi keuangan perlu dijadikan bagian dari kurikulum sekolah secara formal agar siswa mendapatkan pembelajaran yang berkelanjutan dan terstruktur.
2. Kegiatan Rutin & Berkelanjutan
Program edukasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkala di sekolah, tidak hanya sebagai kegiatan insidental, melainkan menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal
Melibatkan lembaga keuangan, OJK, dan komunitas literasi keuangan dalam pelatihan guru dan penyediaan materi edukatif akan memperkaya pelaksanaan program di sekolah.
Pemanfaatan Media Digital & Simulasi Interaktif
4. Konten edukasi keuangan yang menarik, berbasis media sosial, video pendek, dan simulasi digital dapat menjadi cara efektif menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi.
5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang
Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kebiasaan finansial siswa pasca program untuk mengukur perubahan perilaku dan efektivitas pendekatan yang diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak Yayasan Pendidikan Nasional Petatal Kabupaten Batubara, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras dan bersinergi dalam menjalankan kegiatan, LPPM Universitas Asahan. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa SMA Yayasan Pendidikan Nasional Petatal Kabupaten Batubara.

Daftar Pustaka

- Arfhan Firdaus. 2024. *Strategi Literasi Keuangan Generasi Muda*. Direktorat Kementerian Keuangan. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/strategiliterasikeuangangenerasimuda>.
- Azhar, A., Wahyuddin, W., Saharuddin, S., and Khairina, K. 2024. "Edukasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi di Kalangan Masyarakat Khususnya Gen Z." *Jurnal Solusi Masyarakat* Dikara 4 (3): 185–188.
- Bai, Ruofan. 2023. "Impact of Financial Literacy, Mental Budgeting and Self-Control on Financial Wellbeing: Mediating Impact of Investment Decision Making." *PLoS ONE* 18 (11): 1–18. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>.
- Guan, Naijie, Siyu Chen, Zeyuan Qian, and Zhenyuan Wang. 2022. "Financial Stress and Depression in Adults: A Systematic Review." *PLoS ONE* 17 (2): 1–20. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0264041>.

- Hayati, S., Atmayanti, T., Saadatirrohmi, S. A., Dewi, R. K., Suastrini, F., and Sejati, K. R. 2025. "Penguatan Aspek Finansial Cerdas untuk Generasi Emas di Desa Menemeng Kabupaten Lombok Tengah." *Jawara Kreasinografi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 131–137.
- Hong Shan, Liu, Kenny S. L. Cheah, and Serrene Leong. 2023. "Leading Generation Z's Financial Literacy through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China." *SAGE Open* 13 (3): 1–18.
- Kumar, Parul, Rekha Pillai, Neha Kumar, and Mosab I. Tabash. 2023. "The Interplay of Skills, Digital Financial Literacy, Capability, and Autonomy in Financial Decision Making and Well-Being." *Borsa Istanbul Review* 23 (1): 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>.
- Marpaung, Durahman, dan Surya Bakti. 2024. "Kontribusi Lazismu Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Bantuan Modal Bagi UMKM". *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)* 2 (2):53-58. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v2i2.128>.
- Marpaung, Durahman, dan Surya Bakti. 2024. "Kontribusi Lazismu Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Bantuan Modal Bagi UMKM". *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)* 2 (2):53-58. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v2i2.128>.
- Rapina, Rapina, Meythi Meythi, Dien N. Rahmatika, and Mardiana Mardiana. 2023. "The Impact of Financial Literacy and Financial Behavior in Entrepreneurial Motivation – Evidence from Indonesia." *Cogent Education* 10 (2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>.
- Seto, Agung Anggoro. 2024. "Sosialisasi Pentingnya Sarana Promosi Bagi Usaha AVAD Aksesoris Palembang." *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)* 2 (2): 18–28. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v2i2.121>.
- Supriatna, Agus, Agus Suhartono, and Eka Rahim. 2025. "Edukasi Keuangan untuk Remaja: Mempersiapkan Generasi Muda dalam Mengelola Keuangan pada Siswa Sekolah Tajaul Karomah Desa Situ Gadung Kabupaten Tangerang." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 5 (2): 657–665.